

PENGLOLAHAN SAMPAH : REDUCE, REUSE, RECYCLE PADA GURU DAN SISWA KELAS IV SDN UNGGULAN 4 MADE

Ahmad Ipmawan Kharisma*¹, A.F Suryaning Ati MZ², Mochammad Miftachul Huda³, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah⁴, Humairah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Lamongan

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FSTP, Universitas Muhammadiyah Lamongan

*e-mail: ipmawan.kharisma@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe efforts to increase elementary school students' awareness of environmental hygiene and health through fostering the application and management of the 3R system (reduce, reuse, recycle) at SDN Unggulan Made IV Lamongan. This research is an action research with the research subject of teachers and students of SDN Unggulan Made IV Lamongan. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation methods. Based on the assessment of the four components, namely the success of the target number of participants (85%), the achievement of activity objectives (70%), the achievement of the planned material targets (75%), the ability of participants in mastering the material (70%). Then the implementation of the activity is said to be successful and is considered good. The success of the implementation of service activities is not only measured by the four components above, it can also be seen from the satisfaction of the participants after participating in the activity.

Keywords: waste management, environmental care, 3R system.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kepedulian siswa Sekolah Dasar terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui pembinaan penerapan dan pengelolaan sistem 3R (reduce, reuse, recycle) di SDN Unggulan Made IV Lamongan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subjek penelitian guru dan siswa SDN Unggulan Made IV Lamongan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan penilaian keempat komponen yaitu keberhasilan target jumlah peserta (85%), ketercapaian tujuan kegiatan (70%), ketercapaian target materi yang telah direncanakan (75%), kemampuan peserta dalam penguasaan materi (70%). Maka pelaksanaan kegiatan dikatakan berhasil dan dinilai baik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, Kepedulian lingkungan, Sistem 3R.

1. PENDAHULUAN

Pada masa saat ini, alam yang ada disekitar merupakan suatu keindahan yang dapat dinikmati oleh semua makhluk hidup. Lingkungan alam sangat membantu makhluk hidup dari berbagai aspek yang ada, seperti halnya makhluk hidup mencari makan, membuat tempat berteduh, dll. Semua itu tidak lain dan tidak bukan karena lingkungan alam yang sangat penting bagi kita.

Namun pada kenyataanya, lingkungan alam banyak dicemari oleh sampah. Sampah merupakan hal yang sangat kecil namun sangat sukar untuk dipecahkan. Sampah yang berserakan dan menumpuk telah menjadi sumber penyakit. Tampak bahwa kesadaran manusia masih sangat kurang. Melihat kondisi lingkungan yang semakin hari semakin rusak maka kesadaran akan menjaga lingkungan sangatlah penting. (Arisona, 2018)Permasalahan tersebut mendorong perlunya memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan. Untuk itu, pendidikan karakter peduli lingkungan harus ditanamkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa mampu menerapkan karakter tersebut dalam kehidupannya. Menyadari pentingnya menjaga lingkungan harus dilakukan melalui pendidikan yang bertujuan untuk membangun sebuah masyarakat berkelanjutan yang memiliki kesadaran

pentingnya lingkungan hidup. (Helmi et al., 2018) Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup.

Maka dari itu, pendidikan untuk hidup berkelanjutan mendorong baik pemahaman intelektual dan emosional dengan alam yang membuatnya lebih mungkin bahwa anak-anak kita akan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab yang benar-benar peduli tentang mempertahankan hidup, dan mengembangkan semangat untuk menerapkan pemahaman cinta lingkungan. Hal itu juga merupakan tujuan nasional pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan untuk hidup berkelanjutan ini juga tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana, apalagi jika diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari sikap ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan sekolah yang ditunjukkan dengan perilaku masih banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan. Keadaan yang demikian telah menjadi kekhawatiran semua pihak. Untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan dibutuhkan suatu cara pembelajaran yang memancing siswa untuk aktif terlibat langsung yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi sehingga proses pembelajaran akan membuat siswa aktif. Suatu cara pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa-siswanya dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan 3R. (Ayuningtyas, 2019) Pendekatan pengelolaan sampah seyogyanya dilakukan melalui pendekatan berbasis 3R dan berbasis masyarakat, pengelolaan sampah secara terpadu dengan melaksanakan pengelolaan sejak dari sumbernya. 3R adalah upaya yang meliputi kegiatan mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*). *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan *Recycle* berarti mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. (Puspitawati & Rahdriawan, 2012) Penerapan konsep 3R dalam mengelola sampah secara swakelola oleh masyarakat bukanlah hal baru dalam pengelolaan sampah. Namun pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R harus diawali dengan mengubah perilaku "membuang" sampah menjadi perilaku "mengelola" sampah.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin. Lokasi kegiatan adalah di SDN Unggulan 4 Made, Kabupaten Lamongan. Metode kegiatan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah ceramah, praktek langsung pengelolaan sampah 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dan tanya jawab dengan peserta/*audiens*.

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN Unggulan 4 Made tentang pengelolaan sampah 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dapat dicapai melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Penyusunan SAP (Satuan Acara Penyuluhan)
- 2) Berdiskusi dan negosiasi dengan Kepala Sekolah SDN Unggulan 4 Made.
- 3) Penyusunan dan penandatanganan kesepakatan antara Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan Kepala Sekolah SDN Unggulan 4 Made untuk melaksanakan program penyuluhan tentang pengelolaan sampah 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*).
- 4) Penyuluhan tentang tentang pengelolaan sampah 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) kepada siswa kelas V SDN Unggulan 4 Made dengan mempraktikkannya.
- 5) Evaluasi formatif terhadap peserta penyuluhan.
- 6) Terminasi dan penyusunan rencana tindak lanjut.

B. Khalayak Sasaran Strategi

Kelompok sasaran strategis yang akan dilibatkan dalam kegiatan adalah:

- 1) Kepala Sekolah SDN Unggulan 4 Made sebagai penanggungjawab kegiatan penyuluhan.
- 2) Guru kelas IV SDN Unggulan 4 Made
- 3) Siswa kelas IV SDN Unggulan 4 Made.

C. Rancangan Evaluasi

- 1) Tersusun suatu kesepakatan antara dosen PGSD dengan Kepala Sekolah SDN Unggulan 4 Made.
- 2) 100% siswa kelas IV SDN Unggulan 4 Made hadir dalam kegiatan penyuluhan menjaga kebersihan tangan.
- 3) 80% sasaran (Guru dan siswa kelas IV) di ruang kelas IV mengerti, memahami, dan dapat mempraktekkan langsung tentang ilmu yang diterima terkait Reuse, Reduce, dan Recycle dengan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut ini, meliputi:

A. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target jumlah peserta penyuluhan sebanyak 35 siswa, sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang hadir sebanyak 30 siswa. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan dapat dinilai sangat baik, karena 85% peserta yang diundang dapat ikut serta dalam penyuluhan.

B. Ketercapaian tujuan penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah membekali siswa kelas IV dengan pengetahuan tentang Pengelolaan sampah terkait kondisi lingkungan alam yang semakin memburuk dan memberikan upaya alternatif pengelolaan sampah berbasis siswa sekolah dasar. Dalam pelaksanaan penyuluhan, beberapa materi disampaikan secara garis besar karena keterbatasan waktu, sehingga memungkinkan siswa kurang paham. Serta kondisi kelas yang terlalu ramai dan tidak terkontrol dengan baik. Pelaksanaan simulasi dilakukan setelah penyampaian materi untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Jika dilihat dari ketercapaian tujuan penyuluhan dapat dinilai cukup (70%), dalam hal ini ada peningkatan pengetahuan peserta tentang pengelolaan sampah

C. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Materi yang telah direncanakan, antara lain: pengertian reduce, reuse, recycle, cara pengelolaan sampah di wilayah pengabdian, serta pengetahuan pengelolaan sampah berbasis siswa sekolah dasar. Semua materi penyuluhan telah disampaikan kepada peserta, namun karena keterbatasan waktu maka tidak semua materi disampaikan secara detil, sehingga ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dinilai baik (75%).

D. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Waktu pelaksanaan penyuluhan relatif singkat, asumsinya dengan waktu penyuluhan yang singkat maka akan menyebabkan peserta kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh nara sumber. Hal ini didukung dengan kondisi kelas yang terlalu ramai dan tidak terkontrol dengan baik sehingga memungkinkan kurang mampu menyerap materi dalam waktu singkat. Jika dilihat kemampuan siswa dalam penguasaan materi dapat dinilai cukup (70%).

Berdasarkan penilaian keempat komponen di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul “Pengelolaan sampah Pada Anak Kelas IV SDN Unggulan 4 Made Kabupaten Lamongan” dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Pihak sekolah sangat puas dengan kegiatan yang diberikan tim pengabdian karena memberikan manfaat cukup besar, antara lain: meningkatkan pengetahuan kepada siswa tentang pengelolaan sampah di sekitarnya, memberikan informasi seputar *reduce, reuse, dan recycle*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

- A. Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di lokasi pengabdian terhadap pengelolaan sampah.
- B. Peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan penyampaian materi pengertian *reduce, reuse, recycle*, cara pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.
- C. Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta dilakukan praktik pengelolaan sampah yang baik dan benar secara langsung oleh tim pengabdian, yaitu dengan pemberian contoh pengelolaan sampah plastik menjadi suatu kerajinan bentuk bunga, dll.
- D. Program pengabdian ini diharapkan dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya di lokasi lain untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dari sampah

DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, R. D. (2018). PENGELOLAAN SAMPAH 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–51.
- Ayuningtyas, R. A. (2019). Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Restoran Cepat Saji Kfc Yogyakarta Dalam Era Go-Food (Studi Kasus Restoran Cepat Saji Kfc Sudirman). *Skripsi, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA*.
- Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (2018). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui pembinaan penerapan sistem 3R (reduce, reuse, recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16861>
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 349. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>